

EVALUASI SISTEM INFORMASI (*ELECTRONIC MEDICAL RECORD*) DENGAN METODE HOT-FIT TERHADAP MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT X TAHUN 2023

Mulyana¹, Masriani Situmorang², Sindy Fatikasari³

Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Universitas Awal Bros

Email : mulyanarekam@gmail.com¹, masrianisitumorang23@gmail.com²,
sindyfatikasari43@gmail.com³

ABSTRAK- Pada implementasinya memiliki permasalahan yang muncul seperti dari pendaftaran melalui aplikasi medifrans tidak masuk datanya ke RME. Hal ini dapat berdampak pada kualitas perawatan kesehatan yang diberikan di rumah sakit, adapun masalah lain dalam penelitian ini yakni rekam medis belum sepenuhnya elektronik dan masih menggunakan dokumen untuk beberapa formulir yaitu mengscan formulir yang perlu tanda tangan dokter, perawat, dan pasien masih belum ada tangan digital setelah di-scan masukkan ke RME. Tujuan : Untuk mengevaluasi sistem informasi electronic medical record dengan metode HOT-FIT terhadap mutu pelayanan kesehatan. Metode : Metode penelitian yang dipakai di penelitian ini memakai metode Deskriptif kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner. Hasil : Presentase evaluasi sistem pada komponen manusia (human) aspek system use di Rumah Sakit X pada Tahun 2023 yakni baik 76,7% tidak baik 23,3%. Presentase komponen manusia (human) aspek kepuasan pengguna (user satisfaction) aspek struktur (structure) baik 100% . Presentase pada komponen organisasi (organization) baik 46,7% Yang tidak baik 53.3% dan Presentase pada komponen organisasi (organization) aspek lingkungan (environment) baik 100%. Presentase pada komponen teknologi (technology) aspek kualitas sistem (system quality) baik 80% Yang tidak baik 20%. Presentase pada komponen teknologi (technology) aspek kualitas informasi (information quality) baik 98,3% Yang tidak baik 1,7%. Presentase pada komponen teknologi (technology) aspek kualitas layanan (service quality) baik 100%. Presentase pada komponen manfaat (net-benefit) baik 55% Yang tidak baik 45%. Dan komponen mutu pelayanan Kesehatan menilai baik 88,3% dan tidak baik 11,7%. Kesimpulan : Evaluasi sistem dengan metode HOT-Fit terhadap mutu pelayanan kesehatan masih terdapat hambatan susunan kepegawaian dalam pengelolaan sistem, sistem belum mengurangi komunikasi antar seluruh bagian dari organisasi, sistem perlu meningkatkan keamanan informasi medis pasien.

Kata Kunci: Manfaat EMR, Evaluasi system informasi, Elektronik Medical Record

ABSTRACT - In its implementation, problems arose, such as when registering via the Medifrans application the data did not enter RME. This can have an impact on the quality of health care provided in hospitals. Another problem in this research is that medical records are not yet fully electronic and documents are still used for several forms, namely scanning forms that require the signature of doctors, nurses and patients. there is a digital hand after scanning, enter it into RME. Objective: To evaluate the electronic medical record information system using the HOT-FIT method on the quality of health services. Method: The research method used in this research uses a quantitative descriptive method by distributing questionnaires. Results: The percentage of system evaluation on the human component (human) aspect of system use at Hospital The percentage of human components, user satisfaction aspects, structure aspects, is good, 100%. The percentage of the organizational component (organization) is good 46.7%, which is not good 53.3% and the percentage of the environmental aspect of the organization component (environment) is good 100%. The percentage of technological components (technology) aspects of system quality (system quality) is good 80%, which is not good 20%. The percentage of the technology component (technology) aspect of information quality (information quality) is good 98.3%, which is not good 1.7%. The percentage of the technology component (technology) aspect of service quality (service quality) is 100% good. The percentage of the benefit component (net-benefit) is good 55%. The percentage that is not good is 45%. And the health service quality component was rated good at 88.3% and not good at 11.7%. Conclusion: Evaluation of the system using the HOT-Fit method on the quality of health services, there are still staffing obstacles in managing the system, the system has not reduced communication between all parts of the organization, the system needs to improve the security of patient medical information.

Keywords: *Benefits of EMR, Evaluation of information systems, Electronic Medical Records*

PENDAHULUAN

Dalam bidang kesehatan teknologi dan sistem informasi sedang berkembang dengan cepat. Kemajuan ini dianggap mempermudah tugas manusia dibandingkan dengan proses manual yang sebelumnya dilakukan secara keseluruhan oleh manusia. Perusahaan, termasuk rumah sakit, sangat membutuhkan perkembangan dalam sistem informasi. Rumah sakit bersaing menggunakan sistem informasi untuk membantu melaksanakan tugas-tugas mereka. Penggunaan teknologi informasi dan sistem di rumah sakit dianggap bermanfaat dan memfasilitasi kemampuan petugas untuk menyelesaikan tugasnya (Mollart et al., 2020).

Rekam medis merupakan kumpulan dokumen dan catatan yang mencakup identitas pasien, informasi pengobatan, hasil pemeriksaan, prosedur medis, dan pelayanan tambahan yang diberikan kepada pasien. Dasar hukum untuk penggunaan rekam medis elektronik tercantum dalam peraturan menteri kesehatan, khususnya Pasal 1 ayat 2, yang menjelaskan bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bentuk rekam medis yang menggunakan sistem elektronik untuk penyimpanan dan pengelolaan data medis. Selanjutnya, dalam Menurut permenkes RI nomor 24 tahun 2022 mengenai rekam medis, ditegaskan bahwa rekam medis harus menyertakan verifikasi elektronik sebagai tanda keabsahan. Tujuan dari rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Menteri Kesehatan, 2022).

Mutu pelayanan kesehatan merupakan salah satu tujuan utama dari penerapan teknologi informasi di rumah sakit, termasuk di dalamnya penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik (*Electronic medical record/RME*). RME ialah salah satu contoh implementasi teknologi informasi. yang berfungsi untuk mempercepat akses informasi rekam medis pasien, meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam pengelolaan data rekam medis, serta memudahkan koordinasi antara petugas pemberi pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan yang paling sering mempengaruhi proses pelayanan, seperti: ketersediaan obat, sumber daya manusia, jenis pelayanan, standar pelayanan, sarana dan prasarana pendukung lainnya harus dipastikan.

Namun, implementasi RME juga dapat menimbulkan tantangan dan hambatan, seperti dukungan yang tidak memadai dari manajemen rumah sakit, kurangnya pelatihan dan sosialisasi untuk pengguna RME, serta keterbatasan infrastruktur teknologi di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, mengevaluasi penerapan RME di rumah sakit sangat penting untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap mutu pelayanan di rumah sakit. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana RME telah mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data rekam medis, serta sejauh mana RME telah berdampak pada pelayanan di rumah sakit dan pada mutu pelayanan.

Pada implementasinya memiliki permasalahan yang muncul seperti dari pendaftaran melalui aplikasi medifrans tidak masuk datanya ke RME. Hal ini dapat berdampak pada kualitas perawatan kesehatan yang diberikan di rumah sakit, adapun masalah lain dalam penelitian ini yakni rekam medis belum sepenuhnya elektronik dan masih menggunakan dokumen untuk beberapa formulir yaitu meng-*scan* formulir yang perlu tanda tangan dokter, perawat, dan pasien masih belum ada tangan digital setelah di-*scan* masukkan ke RME. Ini adalah faktor masalah teknologi dalam metode HOT-Fit dan belum dievaluasi. Konsekuensi dari masalah ini sedemikian rupa sehingga dapat menghambat penyediaan perawatan bagi calon pasien karena diskontinuitas data, yang berpotensi mengganggu kualitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penilaian yang dapat berimplikasi pada kemajuan sistem. Melalui evaluasi terhadap sistem RME yang ada saat ini, diharapkan Rumah Sakit X dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai tantangan dan keuntungan yang terkait dengan pemanfaatan sistem rekam medis elektronik yang telah diimplementasikan hingga saat ini.

KAJIAN TEORI

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi komunikasi canggih yaitu menghubungkan semua proses penyediaan pelayanan di rumah sakit melalui jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administratif. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem Informasi Kesehatan secara luas mencakup SIMRS sebagai salah satu komponennya. Setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk mengelola dan mengembangkan SIMRS sesuai dengan pedoman yang diuraikan dalam permenkes nomor 18 tahun 2022 teknologi, praktik, alat, kumpulan data, indikator, informasi dan sumber daya manusia yang dikenal sebagai "sistem informasi kesehatan" yang terhubung dan dikelola secara sistematis untuk memungkinkan tindakan pelaksanaan atau modifikasi yang efisien untuk mendorong pembangunan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan, 2022).

Menurut pengertian bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Menurut (Arikunto, 2018) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses Menurut pengertian bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Rekam Medis Elektronik Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, Rekam Medis Elektronik dijelaskan sebagai sebuah perangkat elektronik yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu perawatan, memastikan kualitas dan kemudahan informasi, serta meningkatkan kepuasan pasien. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa Rekam Medis Elektronik harus mematuhi tiga prinsip keamanan data dan informasi, yaitu, Prinsip kerahasiaan bertujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi tetap terjaga dari akses oleh pihak yang tidak berwenang. Prinsip integritas bertujuan untuk menjaga keakuratan data dan informasi, sehingga hanya orang yang memiliki hak akses yang dapat melakukan perubahan data. Prinsip ketersediaan memberikan prioritas terhadap ketersediaan informasi ketika terhubung dengan pihak-pihak terkait. Rekam Medis adalah alat komunikasi yang harus selalu tersedia secara tepat dan mampu menampilkan kembali data yang telah disimpan sebelumnya. Metode *Human Organization Technology Fit* (HOT FIT) Menurut Yusof *et al.*, (2006), model HOT-Fit merupakan suatu pendekatan kunci dalam sistem informasi, yaitu ada tiga komponen manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*Technology*). Ketiga faktor tersebut saling terkait dalam delapan dimensi hubungan

yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *system use*, *user satisfaction*, *structure*, *environment*, and *Net-Benefits*.

Evaluasi penggunaan sistem (*system use*) dari sudut pandang pengguna, sehubungan dengan tingkat fungsi sistem informasi, frekuensi, investigasi, dilakukan oleh komponen manusia (*human*). Penggunaan sistem (*system use*) bergantung pada berbagai faktor seperti identitas pengguna, tingkat keterlibatan mereka dengan sistem, tingkat pelatihan, dan keahlian mereka, harapan dan sikap mereka mengenai penolakan sistem atau penerimaan. Komponen ini juga mengevaluasi kepuasan pengguna sistem (*User satisfaction*). Elemen penting yang ada dalam pendekatan manusia (*human*) yaitu: *System use* : hal ini berhubungan dengan frekuensi dan alternatif pemakaian fungsi sistem, pembinaan, keahlian, antisipasi, dan tindakan menerima atau menolak. *User satisfaction* : penilaian ini berkaitan dengan analisis komprehensif tentang pertemuan pengguna dengan sistem informasi dan potensinya dampak sistem informasi. *User satisfaction* berhubungan dengan pengetahuan pengguna sistem dan sikap pengguna tentang sistem informasi yang dipengaruhi karakteristik pengguna. Komponen organisasi mengevaluasi sistem berdasarkan struktur organisasinya. jenis, budaya, politik, hirarki, pengukuran keuangan, tata kelola, politik, persaingan, hubungan antar organisasi, dan komunikasi harus mencakup sistem pengendalian, perencanaan, pendekatan strategi, manajemen puncak, dan dukungan staf. Elemen-elemen berikutnya memiliki kepentingan yang signifikan:

Structure : suatu lembaga merupakan cerminan dari berbagai faktor seperti keadaan, budaya organisasi, dinamika politik, struktur hirarki, tingkat sistem pengendalian, perencanaan, otonomi, manajemen, pendekatan strategis, komunikasi, dan kepemimpinan.

Environment : lingkungan mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi, termasuk kebijakan politik dan pemerintah, sumber daya keuangan yang dimiliki oleh pemegang saham, lokasi geografis, persaingan pasar, kerjasama antar lembaga, demografi populasi yang dilayani, dan komunikasi.

Komponen teknologi (*Technology*) terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*).

Kualitas sistem menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi meliputi Kelengkapan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan entri data adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kelengkapan mengacu pada semua informasi yang harus tersedia dalam sistem, sedangkan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi harus diberikan tepat waktu sesuai kebutuhan pengguna. Ketersediaan berkaitan dengan ketersediaan sistem informasi dan data yang diperlukan oleh pengguna. Relevansi menunjukkan bahwa informasi yang disajikan harus relevan dengan konteks dan kebutuhan pengguna. Konsistensi menekankan bahwa informasi harus konsisten dalam format, definisi, dan interpretasi. Terakhir, entri data mencerminkan keakuratan dan keandalan data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, evaluasi kualitas layanan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana penyedia layanan mampu memberikan pelayanan yang memadai, responsif, dan memenuhi harapan pelanggan. Berikut merupakan dimensi *Technology* yaitu: Kualitas Sistem (*system quality*) Faktor-faktor ini digunakan sebagai metrik untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi itu sendiri. Berikut adalah beberapa indikatornya yaitu: Indikator kemudahan, termasuk kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemudahan pembelajaran (*ease of learning*), Indikator efisiensi, termasuk waktu respons (*response time*) dan waktu pemuatan (*loading time*),

Indikator kehandalan sistem, termasuk akses ke dukungan fleksibilitas integrasi dengan sistem lain (*interoperability*), ketersediaan dukungan teknis (*technical support availability*), keandalan dan ketahanan terhadap kesalahan (*fault tolerance*), serta keamanan sistem.

Indikator kelengkapan termasuk: fitur yang komprehensif dan isi database yang komprehensif. Kualitas Informasi (*information quality*) Faktor ini digunakan

sebagai pengukuran kualitas sistem informasi itu sendiri. Berikut adalah beberapa indikatornya yaitu, Relevansi informasi (*relevancy*): Kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan kebutuhan pengguna. Hal ini berarti bahwa informasi yang diberikan oleh sistem informasi harus akurat, relevan, bermanfaat bagi pengguna dalam menjalankan tugas dan pengambilan keputusan. Kesesuaian informasi juga mencakup pemenuhan kebutuhan spesifik pengguna, seperti format, tingkat detail, dan konteks informasi yang disampaikan. Dalam penilaian kualitas sistem informasi, penting untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif. Kegunaan Informasi (*usefulness*) kemampuan informasi untuk memberikan nilai dan manfaat kepada pengguna, termasuk faktor-faktor seperti kejelasan, kepadatan, keberdayaan, kepentingan, serta tingkat keandalan data, termasuk akurasi, ketepatan waktu, dapat diverifikasi, dan kemampuan untuk dibandingkan. Kualitas Pelayanan (*service quality*) Istilah "kualitas layanan" merujuk pada bantuan komprehensif yang diberikan oleh penyedia layanan sistem.

Evaluasi kualitas layanan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kecepatan tanggapan, jaminan, dan dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna sistem. Kemudahan penggunaan mengevaluasi sejauh mana sistem memberikan kepuasan, kenyamanan, dan kegembiraan dalam penggunaannya. Ketersediaan berkaitan dengan waktu ketersediaan sistem informasi, sementara fleksibilitas melibatkan kemampuan sistem informasi untuk beradaptasi. Terkadang, sistem yang jarang digunakan tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. *Net-Benefits* merujuk pada keselarasan antara konsekuensi positif dan negatif yang dihasilkan oleh penggunaan sistem informasi. *Net-Benefits* dapat dinilai melalui berbagai aspek seperti *Net-Benefit* langsung, dampaknya terhadap kinerja pekerjaan, produktivitas, mitigasi kesalahan, manajemen keuangan, dan kontrol pengeluaran. Tingkat keberhasilan dalam mengimplementasikan sistem informasi berbanding lurus dengan besarnya dampak positifnya.. Dengan demikian, evaluasi *Net-Benefits* merupakan penilaian terhadap manfaat keseluruhan yang berasal dari masukan pengguna sistem informasi, dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya (Ayuardini & Ridwan, 2019).

Mutu pelayanan kesehatan adalah perawatan kesehatan individu dan komunitas yang diberikan sesuai dengan standar layanan dan kemajuan ilmu pengetahuan terkini, dan dengan mempertimbangkan hak dan tanggung jawab pasien (Menteri Kesehatan, 2022). "kualitas layanan kesehatan" yaitu dari tingkat layanan kesehatan. Mengenai tingkat sistem (perawatan) kesehatan, untuk menggambarkan sejauh mana sistem kesehatan mencapai tujuan keseluruhan dan antara mereka. Dalam konteks persaingan di antara berbagai lembaga pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, penting bagi setiap institusi kesehatan untuk memiliki reputasi yang kuat dan menjunjung tinggi standar profesionalisme. Mereka juga harus berkomitmen untuk menjadi penyedia jasa dan layanan yang selalu peduli dan memperhatikan kebutuhan klien mereka. Kredibilitas dan profesionalitas menjadi faktor penting dalam membangun institusi pelayanan yang konsisten memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan atau konsumen

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan observasi dan membagikan kuesioner. Data diperoleh dari lembar observasi selama 9 hari di bagian unit rekam medis. Berbeda dengan metode observasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap prosedur, metode wawancara melibatkan pertanyaan kepada petugas rekam medis. di fasilitas penyimpanan rekam medis, petugas rekam medis.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit X , dengan waktu observasi dan pengumpulan data mulai dari bulan April s.d Agustus Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Manusia (*human*) Aspek Penggunaan Sistem (*system use*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	46	76.7%
2.	Tidak Baik	14	23.3%
Total		60	100%

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Franki & Sari, 2022) menilai sistem informasi dari perspektif penggunaan sistem (*system use*) melalui evaluasi terhadap investigasi sistem informasi itu sendiri serta luasnya fungsi dan frekuensi. Konsep *system use* juga berkaitan dengan siapa yang menggunakan sistem (*Who use it*), yang mengacu pada individu atau pihak yang menggunakan atau memanfaatkan sistem informasi tersebut. Faktor lain yang dievaluasi adalah durasi penggunaan sistem setiap harinya (*level of user*), yang mengindikasikan berapa lama sistem informasi digunakan dalam sehari. Selanjutnya, aspek pelatihan juga dievaluasi karena dianggap sebagai investasi yang memberikan manfaat baik bagi individu maupun keseluruhan perusahaan. Pengetahuan juga menjadi hal penting, mengacu pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi. Harapan (*expectation*) juga menjadi faktor penilaian, merujuk pada dukungan yang diberikan oleh manajer dalam pengelolaan sistem informasi.

Menurut asumsi peneliti, penggunaan sistem dipengaruhi pengetahuan pengguna sistem, pelatihan yang diberikan oleh vendor penyedia Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik serta dari bagian IT yang ada di Rumah Sakit X . Evaluasi penggunaan sistem ini sangat diperlukan agar sistem ini dapat terus berkembang, petugas dapat lebih berkembang dalam pemanfaatannya di masa mendatang dan berjalan sesuai dengan harapan dan motivasi yang mereka miliki terkait dengan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik.

Variabel Manusia (*human*) Aspek Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	60	100%
2.	Tidak baik	0	0
Total		60	100%

Hasil penelitian dari (Franki & Sari, 2022) menyajikan pandangan mengenai Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) dalam konteks penggunaan sistem informasi. Kepuasan pengguna didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh terhadap pengalaman pengguna dalam mengaplikasikan sistem tersebut. Konsep ini

juga mengaitkan Kepuasan Pengguna dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi, yang dapat meningkatkan kinerja dan prestasi.

Menurut asumsi peneliti, sikap pengguna terhadap sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sikap penerimaan. yaitu, jika pengguna yakin bahwa penggunaan sistem ini akan meningkatkan kinerja dan mempermudah pekerjaannya, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap sistem. Sebaliknya, jika pengguna memiliki sikap menolak, mereka merasa bahwa sistem ini akan menyebabkan masalah atau memperlambat pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga mengamati bahwa karakteristik personal individu mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan sistem. Pengukuran kepuasan pengguna sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Dengan kata lain, tingkat kepuasan pengguna dapat menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi efektivitas suatu sistem.

Kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X terbentuk melalui tingkat kepuasan terhadap kepuasan keseluruhan, fungsi-fungsi tertentu, dan manfaat yang dirasakan terhadap sistem. Dalam konteks ini, petugas merasa bahwa sistem ini telah membantu mereka dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan efisien dan efektif. Evaluasi kepuasan pengguna diperlukan agar dapat mengetahui keberhasilan dan sikap penerimaan dari sistem informasi tersebut.

Variabel Organisasi (*Organization*) Aspek Struktur (*structure*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	32	46.7%
2.	Tidak baik	38	53.3%
Total		60	100%

Dalam penelitian (Franki & Sari, 2022), fokus pada organisasi yang memproses informasi untuk menghasilkan output di lingkungannya. Penilaian sistem dilakukan dari sudut pandang struktur organisasi, dengan elemen-elemen seperti tipe sistem (formal dan non formal), budaya organisasi, hierarki manajemen, manajemen, pengendalian sistem dan perencanaan, strategi, kepemimpinan dan komunikasi. Kepuasan pengguna dan keberhasilan sistem terkait erat dengan faktor dukungan

manajemen dan staf, serta hubungan yang baik antara elemen-elemen struktur tersebut.

Sistem Informasi Rekam Medis belum sepenuhnya meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian organisasi melalui sistem tersebut. Sistem Rekam medis berdampak terhadap kegunaan rekam medis seperti dokumentasi, administrasi, keuangan, legal, penelitian dan pendidikan. Selain itu, Sistem Informasi Rekam Medis menghasilkan informasi yang tidak tidak relevan karena data belum tersinkron secara optimal di dalam sistem tersebut. Maka dari itu, setiap tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap pasien harus mengupgrade sistem rekam medis untuk meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian organisasi.

Menurut asumsi peneliti, dalam aspek *structure* ini dukungan dari atasan dalam bentuk pelatihan bagi pengguna memberikan kontribusi positif bagi jalannya rekam medis elektronik ini maka dari itu, perlunya dukungan dari pengguna mulai dari latar belakang pengalaman dan pendidikan menjadi hal harus diperhatikan dalam pengelola aplikasi, juga dapat meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian organisasi melalui sistem tersebut, penerapan sistem mendapat dukungan dari seluruh pihak, pengelola dan jajarannya menyediakan fasilitas infrastruktur, untuk mendukung implementasi sistem. Pada implementasi Sistem Informasi Rekam Medis, peran petugas IT sangat penting. Petugas IT aktif berkomunikasi dengan pengguna Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik untuk mendiskusikan tantangan dan hambatan yang muncul serta untuk melakukan evaluasi berkala guna mengidentifikasi masalah dan mencari solusi terhadap sistem SIMRS di RS X.

Variabel Organisasi (*Organization*) Aspek Lingkungan (*environment*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	60	100%
2.	Tidak baik	0	0
Total		60	100%

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Franki & Sari, 2022). Lingkungan organisasi dapat dianalisis dari perspektif internal dan eksternal melalui berbagai elemen, termasuk: Sumber Pembiayaan: mengacu pada asal

anggaran yang diperoleh oleh organisasi untuk memperbaiki sistem informasi atau membangun, pemerintahan: merujuk pada peran instansi kesehatan pemerintah dalam pelayanan publik kepada Masyarakat, politik: menyadari bahwa kondisi politik saat itu dapat memengaruhi organisasi kesehatan, terutama dalam perbedaan dampak antara politik liberal dan negara sosialis terhadap penerapan sistem informasi, hubungan Antar Organisasi: berkaitan dengan interaksi antara tim, petugas, Masyarakat, manajer, dan instansi lain sebagai pemangku kepentingan dalam berbagi informasi, klien yang dilayani: sejauh mana tingkat kenyamanan dari layanan yang diberikan dan menentukan siapa yang dilayani oleh organisasi Lingkungan baik di dalam sistem kesehatan maupun di luar sistem kesehatan secara keseluruhan mempengaruhi pelayanan kesehatan. Ini disebabkan karena organisasi pelayanan kesehatan pada dasarnya bukanlah entitas yang tertutup, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar sistemnya. Menurut asumsi peneliti, dukungan penuh lingkungan organisasi di Rumah terhadap pembiayaan dan pemeliharaan terkait Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik, prosedur atau Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik telah secara rinci dicantumkan dalam Buku Panduan yang dikelola oleh bagian IT sangat diperlukan agar memberikan dukungan yang tinggi terhadap pengelolaan dan penggunaan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X.

Variabel Teknologi (*Technology*) Aspek Kualitas Sistem (*system quality*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	48	80%
2.	Tidak baik	12	20%
Total		60	100%

Dari hasil penelitian (Franki & Sari, 2022), Kualitas sistem dalam konteks sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan melibatkan sejumlah faktor, termasuk keterkaitan fitur-fitur dalam sistem serta performa dan antarmuka pengguna (*user interface*). Beberapa indikator yang terkait dengan kualitas sistem ini antara lain: Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*), mengukur sejauh mana sistem dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna. Menilai tingkat keterbacaan

sistem bagi pengguna yang baru mempelajari sistem dan kemudahan untuk Dipelajari (*Ease of Learning*), *Respon time*, mengacu pada ketersediaan informasi yang diperlukan dengan tepat waktu ketika organisasi membutuhkannya. Ketersediaan (*Availability*), berkaitan dengan keberadaan menu dalam sistem apakah sudah sesuai dengan kebutuhan. Fleksibilitas (*Flexibility*), mengukur kemampuan sistem untuk mudah diterima serta beradaptasi dan berfungsi secara efektif. Keamanan (*Security*), menilai tingkat keamanan sistem sehingga mencegah manipulasi oleh pihak yang tidak berwenang.

Menurut asumsi peneliti, evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik ini sangat penting bagi pengguna. Kualitas Sistem dapat dilihat dari kemudahan penggunaan, sistem mudah untuk dipelajari, fitur-fitur yang lengkap dan mendukung pelayanan yang diberikan. Keamanan sistem juga menjadi perhatian serius, karena telah diterapkan autentikasi yang membatasi akses hanya untuk petugas yang memiliki hak akses dengan menggunakan username dan password. Maka dari itu, evaluasi kualitas informasi ini diperlukan agar dapat meningkatkan dari segi fitur yang dianggap lengkap dapat memudahkan mempelajari sistem.

Variabel Teknologi (*Technology*) Aspek Kualitas Informasi (*information quality*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	59	98.3%
2.	Tidak baik	1	1.7%
Total		60	100%

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Franki & Sari, 2022), konsep kualitas informasi difokuskan pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi meliputi: Relevan, informasi yang disajikan harus berkaitan dengan tujuan organisasi, misi, dan permasalahan. Informasi ini seharusnya memiliki relevansi yang jelas dengan konteks organisasi. Akurat, kualitas informasi juga dapat diukur dari tingkat ketepatan informasi yang diberikan. informasi harus benar dan sesuai

dengan fakta yang ada. Keandalan (*Reliability*), informasi yang dihasilkan harus dapat diandalkan dan dipercaya dalam hal kebenarannya.

Keandalan ini menunjukkan bahwa informasi dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Valid, informasi dianggap valid jika memiliki konsistensi dan kekonsistenan dalam konteks yang sama. Artinya, informasi tidak boleh saling bertentangan atau menyebabkan ambigu. Aktual, informasi dianggap berkualitas jika masih relevan Menurut asumsi peneliti kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, termasuk dalam konteks persepan dan rekam medis pasien, laporan. Kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas informasi meliputi beberapa aspek penting seperti keakuratan, kelengkapan, ketersediaan, ketepatan waktu, konsistensi, juga akurasi pengisian data dan relevansi. Kualitas layanan diperlukan agar sistem informasi dapat berinteraksi antara penyedia layanan dan pengguna dalam hal pemeliharaan, pemecahan masalah, dan dukungan teknis.

Variabel Teknologi (*Technology*) Aspek Kualitas Layanan (*service quality*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	60	100%
2.	Tidak baik	0	0
Total		60	100%

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Franki & Sari, 2022), kualitas layanan dapat dinilai melalui beberapa aspek utama, termasuk jaminan, kecepatan respon, tindak lanjut layanan, empati. Selain itu, penilaian kualitas layanan juga dapat mengikutsertakan aspek yang bersifat berwujud (*tangibles*), seperti perangkat lunak yang mutakhir dan perangkat keras. Keandalan sistem (*reliability*) juga menjadi faktor penting, serta pentingnya adanya kepedulian (*empathy*) dan jaminan pelayanan (*assurance*) dari personel pengguna sistem terhadap kebutuhan konsumen. Di samping itu, langkah-langkah tindak lanjut layanan juga memiliki peranan signifikan setelah sistem merespon perintah pengguna. Menurut Asumsi peneliti kualitas layanan yang baik. menunjukkan respons cepat ketika sistem menghadapi masalah dan segera melakukan tindak lanjut untuk memastikan

kelancaran proses pelayanan. Dalam evaluasi sistem kualitas pelayanan sangat penting agar mencerminkan adanya perhatian terhadap efektivitas dan keberhasilan implementasi sistem.

Variabel Manfaat (*Net-Benefit*)

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	33	55%
2.	Tidak baik	27	45%
Total		60	100%

Pada aspek *Net-Benefit* didapatkan hasil bahwa aplikasi Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik sangat mendukung visi dan misi RS X yaitu menjadi rumah Sakit yang profesional dan bertaraf internasional, melakukan pelayanan yang profesional. Aplikasi Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik juga meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian staf yang terkait serta memiliki manfaat dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan serta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Franki & Sari, 2022), yang mengungkapkan bahwa sebuah sistem dapat menghasilkan manfaat baik untuk individu pengguna, kelompok pengguna, maupun keseluruhan organisasi. Manfaat ini dapat mencakup efek positif dan negatif yang dirasakan oleh pengguna, dan dapat dinilai melalui dampaknya terhadap kinerja efisiensi, pekerjaan, kualitas keputusan, serta tingkat kesalahan pengguna, efektivitas, semua dalam upaya mencapai tujuan layanan yang diinginkan.

Namun, demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan dari implementasi ERM. Bagi pengguna ERM, kelemahan meliputi kelelahan fisik akibat posisi duduk yang berkepanjangan serta kelelahan mata karena waktu yang lama di depan layar komputer. Sedangkan dari perspektif manajemen, kelemahan yang teridentifikasi adalah ketidakpastian mengenai kehandalan dan keamanan sistem ERM yang belum sepenuhnya teruji dengan baik. Menurut asumsi peneliti dari aspek kinerja Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik (SIMRS), dilihat dari manfaat yang dirasakan dalam pekerjaan, tingkat efektivitas dan efisiensi telah mencapai tingkat yang sangat memuaskan. Dalam hal ini, SIMRS berhasil

mengurangi risiko kesalahan data atau informasi yang sering terjadi ketika proses dilakukan secara manual. Integrasi data di seluruh unit juga berdampak positif terhadap konsistensi dan ketepatan informasi.

Variabel Mutu Pelayanan Kesehatan

No.	Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	53	88.3%
2.	Tidak baik	7	11.7%
Total		60	100%

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lase & Sapriadi, 2022). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan RSUD Mitra Medika Amplas Medan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna Menurut asumsi peneliti penggunaan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik belum meningkatkan keamanan informasi medis pasien. Penggunaan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik telah memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam pengelolaan data medis pasien, tetapi ada berbagai bukti yang mengindikasikan bahwa keamanan informasi medis pasien belum sepenuhnya terjamin dalam konteks ini. Serangan siber seperti peretasan, malware, dan phishing dapat mengakibatkan akses ilegal ke data medis sensitif, enkripsi yang lemah atau tindakan perlindungan yang tidak memadai membuat data rentan terhadap pelanggaran, pengaturan akses yang buruk bisa mengakibatkan akses tak sah atau penyalahgunaan hak akses, kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang keamanan dapat menghasilkan praktik yang tidak aman. kasus akses tidak sah atau pencurian data telah terjadi, mengakibatkan risiko seperti penipuan identitas. perlindungan fisik terhadap perangkat keras dan infrastruktur juga penting, sistem deteksi mungkin tidak bisa mendeteksi serangan yang kompleks dengan cepat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik belum sepenuhnya meningkatkan keamanan informasi medis pasien. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah seperti

peningkatan sistem keamanan, pelatihan yang lebih baik, pematuhan terhadap regulasi, dan peningkatan kesadaran tentang keamanan informasi.

SIMPULAN

1. Pada komponen manusia (*human*) pada aspek penggunaan sistem (*system use*) secara keseluruhan sudah cukup baik, bahwa 46 orang petugas (76,7%) menilai variabel manusia (*human*) dari aspek penggunaan sistem (*system use*) sebagai baik. Di sisi lain, 14 orang petugas (23,3%) lainnya menilai variabel manusia (*human*) dari aspek penggunaan sistem (*system use*) sebagai tidak baik.
2. Pada komponen manusia (*human*) pada aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*) secara keseluruhan sudah cukup baik. bahwa dari 60 responden yang menggunakan sistem informasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit X, semua petugas (100%) menilai variabel manusia (*human*) dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sebagai baik.
3. Pada komponen organisasi (*organization*) pada aspek struktur (*structure*) bahwa 32 orang petugas (46,7%) menilai variabel organisasi (*organization*) dari aspek struktur (*structure*) sebagai baik. Sementara itu, 38 orang petugas (53,3%) lainnya menilai variabel organisasi (*organization*) dari aspek struktur (*structure*) sebagai tidak baik. Tetapi ada kendala dalam susunan kepegawaian dalam dalam pengelolaan sistem.
4. Pada aspek lingkungan (*environment*) dari 60 responden penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit X dapat diketahui bahwa semua petugas (100%) menilai baik variabel organisasi (*organization*) aspek lingkungan (*environment*).
5. Pada aspek kualitas sistem (*system quality*) secara keseluruhan sudah cukup baik. Sebanyak 48 orang petugas (80%) menilai variabel teknologi (*technology*) dari aspek kualitas sistem (*system quality*) sebagai baik. Sebaliknya, terdapat 12 orang petugas (20%) lainnya yang memberikan penilaian tidak baik terhadap variabel teknologi (*technology*) dari aspek kualitas sistem (*system quality*).
6. Pada aspek kualitas informasi (*information quality*) sebanyak 59 orang petugas (98,3%) memberikan penilaian baik terhadap variabel teknologi (*technology*) dari aspek kualitas informasi (*information quality*). Hanya 1 orang petugas (1,7%) yang memberikan penilaian tidak baik terhadap variabel teknologi (*technology*) dari aspek kualitas informasi (*information quality*).

7. Pada komponen teknologi (*technology*) pada aspek kualitas layanan (*service quality*) semua petugas (100%) memberikan penilaian baik terhadap variabel teknologi (*technology*) dari aspek kualitas layanan (*service quality*)
8. Pada komponen variabel manfaat (*net-benefit*) secara keseluruhan sudah cukup baik sebanyak 33 orang petugas (55%) memberikan penilaian baik terhadap variabel manfaat (*Net-Benefit*). Sebaliknya, 27 orang petugas (45%) lainnya memberikan penilaian tidak baik terhadap variabel manfaat (*net-benefit*)
9. Pada komponen Mutu Pelayanan Kesehatan secara keseluruhan sudah cukup baik yaitu sejumlah 53 orang petugas (88.3%) menilai baik variabel Mutu Pelayanan Kesehatan dan sejumlah 7 orang petugas lainnya (11.7%) menilai tidak baik variabel mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (VI). Rineka Cipta.
- Ayuardini, M., & Ridwan, A. (2019). Implementasi Metode HOT FIT pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi. *Faktor Exacta*, 12(2), 122–131.
- Felicia Aruldass, R. (2019). *Structured Education Using Scenario-Based Training in Cerner Electronic Medical Records*. Walden Dissertations and Doctoral Studies Collection
- Franki, P., & Sari, I. (2022). Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1),
- Lase, S. P. R., & Sapriadi. (2022). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2022. *Kesehatan Dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)*, 3(1),
- Lestari, F. D., Rachmadi, A., & Wardani, N. H. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(8),
- Menteri Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Menteri Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 30 Tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan*.
- Mollart, L., Newell, R., K Geale, S., Noble, D., Norton, C., & P O'Brien, A. (2020). Introduction of patient electronic medical records (EMR) into undergraduate nursing education: An integrated literature review. *Nurse Education Today*, 94,
- Nasution, S. W., Chairunnisa, & Ginting, C. N. (2023). *Hospital Management Information System Implementation Assessment Using HOT-FIT Model in*

- Langsa General Hospital Aceh, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung (MKB)*, 55(1),
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2022). Permenkes No 18 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan.
- Rohman, H., Istichanah, V. Y., Kesehatan, P., & Setya Indonesia, B. (2021). Analisis Simpus Rawat Jalan Dengan Penerapan Awal Rekam Medis Elektronik Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. *Journal of Community Empowerment*), 1(3),
- Rumambi, F. R., Robo, S., & Amalia, C. (2020). Identifikasi Dampak Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Terhadap Pelayanan Kesehatan Menggunakan Hot-Fit Model 2006. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 1(1),
- S. Hidayatullah, D. A. Prasetya, D. A. Purnomo, & I. K. Rachmawati. (2023). HOT FIT Model Pengembangan Sistem Informasi. *uwais inspirasi indonesia*.
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *Proceedings of the 39th International Conference on System Sciences January 4-7, Kauai, Hawaii*.

